

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SLTPN 2 KRAGAN REMBANG JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh :

ZUBAIDAH  
NIM. 04471219

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zubaidah

NIM : 04471219

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Januari 2009



Zubaidah  
NIM. 04471219



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Pesetujuan skripsi

Lamp : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zubaidah

NIM : 04471219

Judu Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Kragan rembang Jawa Tengah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 19 januari 2009

Pembimbing

Dr. H.M Anis, MA  
NIP. 150058699

Dr. H.M Anis, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Zubaidah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

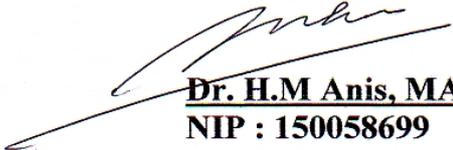
Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh saudari :

Nama : Zubaidah  
NIM : 04471219  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2  
KRAGAN REMBANG JAWA TENGAH

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 23 Maret 2009  
Pembimbing Skripsi

  
**Dr. H.M Anis, MA**  
**NIP : 150058699**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/ I/ DT/ PP.01.1/17/2009

Skripsi / Tugas Akhir dengan Judul :

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2  
KRAGAN REMBANG JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Zubaidah  
NIM : 04471219  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 11 Maret 2009  
Nilai munaqasyah : B+ (81,6)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Dr. H.M Anis, MA  
NIP. 150058699

Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 150253888

Penguji II

Dra. Nurrohmah  
NIP. 150216063

Yogyakarta, 25 MAR 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526

## MOTTO

( )

Artinya : Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis, Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum*, Bandung : CV. Toha Putra, 2003, hlm. 133.

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk  
Almometer Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## ABSTRAK

Zubaidah. “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 2 Kragan Rembang Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru PAI dan bagaimana upaya serta proses pelaksanaan peningkatan profesional guru PAI yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMPN 2 Kragan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data ini dilakukan dengan analisis kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus yaitu menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1. Profesionalisme guru PAI di SMPN 2 Kragan sudah memenuhi standar profesional, hal ini dapat dilihat dari kompetensi personal, sosial, profesional dan pedagogik guru PAI di SMPN 2 Kragan, 2. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu : a) meningkatkan pengetahuan guru, mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan Depag maupun Diknas baik itu seminar, penataran maupun yang lainnya, b) meningkatkan kreatifitas guru dengan cara 1) memberi motivasi, 2) memberi bimbingan, pengarahan serta bantuan kepada guru, 3) menyediakan sarana dan prasarana, 4) mengembangkan model-model pembelajaran bersama guru, 5) membina kerjasama yang baik dengan para guru, tenaga kependidikan, sekolah lain dan menciptakan sekolah yang aman dan menyenangkan, 6) melibatkan semua tenaga kependidikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, 7) meningkatkan kedisiplinan tenaga kependidikan (guru), 8) pemberian penghargaan terhadap guru maupun pegawai yang berprestasi.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SLTPN 2 Kragan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
4. Bapak Dr. H.M. Anis, MA., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd. selaku penasehat akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah beserta staf pengajar di SLTPN 2 Kragan yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.,
8. Bapak A. Mujiburrohman dan Ibu Khurrotun Ni'mah selaku Guru PAI di SLTPN 2 Kragan, telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Bapak, Ibu dan kakak-kakakku yang telah mencurahkan kasih sayang dan iringan doa kepada penulis dengan tulus dan senantiasa memberi dukungan dan semangat demi kesuksesan penulis.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, November 2008

Penulis



Zubaidah  
NIM. 04471219

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                | i    |
| SURAT PERNYATAAN .....                             | ii   |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....                | iii  |
| HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....                 | iv   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                           | v    |
| HALAMAN MOTTO .....                                | vi   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                          | vii  |
| ABSTRAKSI .....                                    | viii |
| KATA PENGANTAR .....                               | ix   |
| DAFTAR ISI .....                                   | xi   |
| DAFTAR TABEL .....                                 | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                              | xiv  |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>                          |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                    | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                           | 5    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....            | 6    |
| D. Telaah Pustaka .....                            | 7    |
| E. Landasan Teori .....                            | 9    |
| F. Metode Penelitian .....                         | 38   |
| G. Sistematika Pembahasan .....                    | 41   |
| <b>BAB II. GAMBARAN UMUM SMPN 2 KRAGAN REMBANG</b> |      |
| A. Letak dan Keadaan Geografis .....               | 42   |

|  |           |
|--|-----------|
| B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....  | 42        |
| C. Dasar dan Tujuan Pendidikan .....   | 43        |
| D. Struktur Organisasi .....   | 44        |
| E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan .....  | 49        |
| F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....  | 53        |
| <b>BAB III PELAKSANAAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAI<br/>OLEH KEPALA SEKOLAH</b>        |           |
| A. Konsep Dasar Peningkatan Profesionalisme Guru .....   | 57        |
| B. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru<br>PAI di SMPN 2 Kragan .....  | 63        |
| C. Pelaksanaan Peningkatan Profesionalisme Guru PAI .....                                      | 77        |
| D. Hasil dari Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan<br>Profesionalisme Guru PAI .....        | 83        |
| E. Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru<br>PAI di SMPN 2 Kragan ..... | 84        |
| <b>BAB IV. PENUTUP</b>   |           |
| A. Kesimpulan .....  | 87        |
| B. Saran-saran .....   | 88        |
| C. Kata Penutup .....  | 89        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>91</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |           |

## DAFTAR TABEL

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel I.   | Pembagian Tugas Guru .....                       | 49 |
| Tabel II.  | Jumlah Guru PAI di SMPN 2 Kragan .....           | 50 |
| Tabel III. | Keadaan Karyawan SMPN 2 Kragan .....             | 52 |
| Tabel IV.  | Keadaan Siswa SMPN 2 Kragan .....                | 52 |
| Tabel V.   | Keadaan Sarana SMPN 2 Kragan .....               | 54 |
| Tabel VI.  | Perlengkapan UKS SMPN 2 Kragan .....             | 56 |
| Tabel VII. | Perlengkapan Administrasi TU SMPN 2 Kragan ..... | 56 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Dalam realitas dunia pendidikan saat ini begitu memprihatinkan. Banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan itu sendiri. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi itu tidak dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula. Hal ini sangat disayangkan, alangkah baiknya pertumbuhan jumlah populasi penduduk ini dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga apa yang dicita-citakan dan menjadi tujuan nasional pendidikan Indonesia tercapai yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Para guru perlu membaca realitas, tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang menurut mereka harus mampu memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga tidak heran apabila ada masyarakat yang memandang sinis terhadap guru ketika hasil yang mereka lihat tidak sesuai dengan keinginannya. Karena guru merupakan seorang yang digugu dan ditiru dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani.<sup>1</sup> Bahwa segala perilaku, tindakan dan tutur kata guru itu menjadi pedoman dan contoh bagi peserta didik maupun masyarakat umum, terutama ini erat

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

kaitannya dengan guru pendidikan agama Islam. Di zaman sekarang ini menuntut adanya keseimbangan antara dunia pendidikan dengan perkembangan masyarakat.

Menghadapi dinamika kehidupan dan perkembangan masyarakat yang sangat cepat, pemerintah sebagai pihak yang berwenang telah melakukan berbagai macam usaha dan cara untuk mengatasi permasalahan pendidikan ini. Salah satunya adalah peningkatan kualitas dan profesionalitas tenaga pendidik (guru), misalnya dengan diadakan program sertifikasi guru dan dosen. Meskipun pada realitasnya program sertifikasi guru dan dosen ini masih mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak. Guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Suatu kualitas pendidikan, guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kualitas dan profesionalitas guru itu harus benar-benar diperhatikan. Karena guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, maka jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan meskipun pada kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Inilah yang menyebabkan jenis profesi guru paling mudah terkena pencemaran.<sup>2</sup>

Melihat realita semacam itu, guru pendidikan agama Islam dipacu untuk meningkatkan profesionalismenya guna menghadapi perubahan yang begitu cepat dari masyarakat, khususnya peserta didik. Guru dituntut untuk mampu bersikap proporsional dalam proses belajar mengajar dan menguasai

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6-7.

materi dan strategi pembelajarannya juga harus dikuasai agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jika dilihat dari keberhasilan proses belajar mengajar, selama ini yang terlihat barulah keberhasilan kognitif. Padahal dalam proses pendidikan ada tiga aspek yang harus dicapai yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Meskipun aspek psikologis tersebut saling berkaitan, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada satu aspek saja. Hal ini merupakan tantangan berat yang harus dihadapi oleh guru sepanjang masa.

Guru seringkali menjadi suatu komponen yang dikambinghitamkan jika peserta didiknya tidak mencapai keberhasilan. Ini memang tidak adil, melimpahkan tanggungjawab tersebut hanya kepada guru saja. Tetapi ada asumsi bahwa terbentuknya kepribadian dan moral itu tergantung kepada pendidik atau guru. Sehingga mau tidak mau guru harus bersikap profesional dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam proses belajar pendidikan agama Islam harus memperhatikan tiga aspek psikologis tersebut.

Untuk itulah seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki wawasan dalam arti menguasai materi pengajaran dan wawasan kependidikan dalam arti mampu mengajarkan materi pendidikan agama kepada peserta didik di sekolah. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan sehingga disebut wawasan profesionalisme keguruan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Depdikbud, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam di SMP*, (Jakarta : 1995), hlm. 2.

Peningkatan kualitas dan profesionalitas guru ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Oleh karena itu banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya kepala sekolah hendak memotivasi dan memberi saran kepada guru Pendidikan Agama Islam supaya tujuan yang ingin dicapai yaitu profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam itu dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini upaya kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah disini berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah guru dituntut dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam lembaga pendidikan keguruan kedalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai proses penyampaian materi saja tetapi juga sebuah proses penanaman nilai yang dapat direalisasikan dalam kehidupan peserta didik.

---

<sup>4</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 81-82.

Keadaan pendidikan sebagaimana diatas merupakan sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat melaksanakan suatu sistem pembelajarannya atau hasil belajar yang telah ditetapkan menjadi relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Demikian juga dengan SMPN 2 Kragan Rembang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menunjukkan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, setiap komponen atau pelaksana pendidikan terutama guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kragan ini juga dituntut untuk dapat menjalankan tugas profesinya dengan baik. Artinya guru diharapkan mampu bersikap profesional dalam profesinya yaitu dengan mempunyai kompetensi keguruan sebagai syarat profesionalismenya.

Berdasarkan realita dan fenomena pendidikan tersebut, penulis mengadakan sebuah penelitian lapangan dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kragan Rembang Jawa Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam

pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMPN 2 Kragan Rembang ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru PAI di SMP 2 Kragan Rembang ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru PAI di SMPN 2 Kragan Rembang
  - b. Untuk mengetahui proses pelaksanaannya dalam peningkatan profesioalisme guru PAI di SMPN 2 Kragan Rembang
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Peneliti, dapat digunakan untuk memperkaya khazanah pengetahuan mengenai kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bekal sebelum memasuki dunia pendidikan.
  - b. Guru PAI, dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran PAI
  - c. Kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMPN 2 Kragan Rembang

#### D. Telaah Pustaka

Setelah penulis mencari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memang belum ada yang secara langsung mengangkat tema tersebut, beberapa skripsi dari Fakultas Tarbiyah yang berkaitan dengan tema tersebut antara lain :

1. Skripsi Tatik Isbandiyah yang berjudul "*Profesionalisme Guru dan Aplikasinya dalam Pengajaran PAI di SMPN 2 Purwoasri Kediri*", yang dalam skripsi tersebut dibahas mengenai penerapan kompetensi profesional guru PAI dalam pelaksanaan pengajaran PAI. Hasilnya bahwa guru PAI di SMPN 2 Purwoasri Kediri sudah dapat menguasai kompetensi profesional dan menerapkannya dalam pelaksanaan pengajaran PAI.
2. Skripsi Chana Zakiyah, yang berjudul "*Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Tegalrejo Magelang*". Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dan hasil yang telah dicapai dalam upaya peningkatan tersebut. Hasilnya bahwa belum semua guru PAI di sekolah tersebut mencapai peningkatan profesional.
3. Skripsi Zamroni Ahmad, yang berjudul "*Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus di MTsN YAJRI Payaman Secang Magelang)*". Skripsi ini membahas tentang tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan

dalam meningkatkan profesional guru PAI. Hasil dari peningkatan kompetensi guru PAI yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan kunjungan kelas, pertemuan individu dan penataran dapat membantu guru PAI meningkatkan kompetensi profesionalnya.

4. Skripsi Suji Astutiningsih, yang berjudul “*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Serayu Yogyakarta*”. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme para guru di SDN Serayu. Hasil yang dicapai dalam upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut jika dilihat dari kompetensi personal/ pribadi, sosial, personal dan pedagogi, guru SDN Serayu sudah bisa dibilang baik.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian diatas. Penelitian ini lebih menyoroti tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, disamping itu lokasi dan subjek yang diteliti juga berbeda dengan penelitian-penelitian diatas.

Adapun spesifikasi penelitian skripsi ini pada dasarnya adalah tentang tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMPN 2 Kragan Rembang, sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan enam siswa.

Dalam skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dan proses

pelaksanaan dalam peningkatan profesionalisme guru PAI tersebut. Melalui pembahasan skripsi ini, penulis mencoba mengkritisi kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu seorang pengajar dengan ketentuan kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi sehingga menghasilkan anak didik yang berkualitas dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diembannya. Karena guru merupakan garda terdepan dalam implementasi kurikulum, sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung mutu guru yang memenuhi syarat, maka semuanya akan sia-sia. Oleh karena itu, keberadaan guru yang profesional itu sangat diharapkan.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian kepala sekolah**

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dengan demikian kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau

tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>5</sup>

Sekolah adalah organisasi yang kompleks sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil mencapai tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi serta hubungan kerjasama antar individu. Untuk membantu agar kepala sekolah dapat mengorganisasikan sekolah secara tepat, maka diperlukan adanya satu esensi pemikiran yang teoritis. Kepala sekolah juga perlu memahami teori organisasi formal yang akan bermanfaat untuk menggambarkan hubungan kerjasama antar struktur dan hasil sebuah sekolah.

Dengan memahami teori tersebut, maka akan sangat bermanfaat untuk kepala sekolah dalam memperbaiki organisasi dan operasionalisasi sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang sangat menentukan fokus dan suasana sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil.

Pemimpin sekolah adalah orang yang banyak mengetahui tentang tugas-tugasnya dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka. Uraian tersebut menegaskan betapa penting kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah.

---

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 83.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu :

1. Menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing
2. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para bawahan serta memberi dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan

Apabila kepala sekolah ingin berhasil dalam menggerakkan bawahannya maka kepala sekolah harus :

1. Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa
2. Mampu melakukan tindakan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan semangat dan percaya diri
3. Mampu membujuk bawahan, sehingga bawahan yakin apa yang dilakukan adalah benar.<sup>6</sup>

Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah disini berperan sebagai kekuatan sentra yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

b. Tugas dan fungsi kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.<sup>7</sup> Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.<sup>8</sup>

Kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.

Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 115.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 115.

Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah tercermin dari kemampuannya untuk mengembangkan visi dan misi sekolah serta melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.

Kemampuan mengambil keputusan tercermin dari kemampuannya dalam mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah untuk kepentingan internal maupun kepentingan eksternal sekolah.

Kemampuan berkomunikasi tercermin dari kemampuannya untuk berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dan sebagainya.

Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan yaitu demokratis, otoriter dan *laissez-faire*.<sup>9</sup> Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang pemimpin (*leader*) sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) bersifat demokratis, otoriter atau juga *laissez-faire*.

Meskipun kepala sekolah ingin selalu bersifat demokratis, tetapi seringkali situasi dan kondisi menuntut untuk bersikap lain, misal harus otoriter. Dalam hal ini sifat kepemimpinan otoriter lebih cepat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 116.

Dengan ketiga sifat yang dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) maka dalam menjalankan roda kepemimpinannya di sekolah, kepala sekolah dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan tingkat kematangan para tenaga kependidikan dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan. Strategi tersebut dapat dilaksanakan dalam gaya mendikte, menjual, melibatkan dan mendelegasikan.<sup>10</sup>

Gaya mendikte digunakan ketika para tenaga kependidikan berada dalam tingkat kematangan rendah, sehingga perlu petunjuk dan pengawasan yang jelas. Gaya ini disebut gaya mendikte karena pemimpin dituntut untuk mengatakan apa, bagaimana, kapan dan dimana tugas dilakukan.

Gaya menjual digunakan ketika kondisi tenaga kependidikan di sekolah berada pada taraf rendah sampai moderat, sehingga mereka telah memiliki kemauan untuk meningkatkan profesionalismenya tetapi belum didukung oleh kemampuan yang memadai. Gaya ini disebut menjual karena pemimpin banyak memberikan petunjuk.

Gaya melibatkan digunakan ketika tingkat kematangan tenaga kependidikan berada pada taraf kematangan moderat sampai tinggi, ketika mereka mempunyai kemampuan tetapi kurang memiliki kemauan kerja dan kepercayaan diri dalam meningkatkan profesionalismenya. Gaya ini disebut melibatkan karena kepala

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 116.

sekolah dengan tenaga kependidikan lain bersama-sama berperan dalam proses pengambilan keputusan.

Gaya mendelegasikan digunakan kepala sekolah, jika tenaga kependidikan telah memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghadapi suatu persoalan, demikian pula kemauan untuk meningkatkan profesionalismenya. Ini disebut gaya mendelegasikan karena para tenaga kependidikan dibiarkan melaksanakan kegiatan sendiri, melalui pengawasan umum, karena mereka berada pada tingkat kedewasaan yang tinggi.

Dalam buku “Administrasi Pendidikan” Aswarni Sudjud dkk. menyebutkan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin adalah :

1. Perumus tujuan dan pembuat kebijaksanaan sekolah
2. Pengatur tata kerja (mengorganisasi) sekolah, yang mencakup :
  - a. Mengatur pembagian tugas dan wewenang
  - b. Mengatur petugas pelaksana
  - c. Menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinir)<sup>11</sup>

Kepemimpinan adalah faktor yang paling penting dalam menggerakkan orang lain untuk menjalankan kegiatan administrasi atau manajemen. Sebab kepemimpinan ini adalah yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keseluruhan. Kesalahan dalam kepemimpinan dapat mengakibatkan gagalnya

---

<sup>11</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 81-82.

organisasi dalam menjalankan misinya. Oleh karena itu kepemimpinan menempati posisi yang sangat penting dalam kegiatan administrasi dan manajemen atau disebut juga inti dari manajemen.<sup>12</sup>

Kepemimpinan atau kegiatan memimpin merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin agar mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>13</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk, pengarahan, pengawasan dan mampu meningkatkan kemauan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisasi guru. Untuk mencapai hal tersebut, kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap manajemen sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan sebagai fungsi dasar diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya, karena perencanaan merupakan dasar dan titik tolak dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya dan perencanaan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang alternatif tindakan yang akan diambil oleh organisasi.

---

<sup>12</sup> Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 61.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

Dalam merancang suatu lingkungan organisasi pendidikan yang memungkinkan terjadinya kerjasama anggota kelompok secara efektif, maka tugas yang sangat esensial adalah berusaha membatasi tujuan dan sasaran yang akan dicapai, metode kerja serta kapan suatu kegiatan dilaksanakan. Jika kelompok diharapkan dapat bekerja secara efektif, maka para anggota kelompok itu harus mengetahui tugas-tugas yang akan mereka kerjakan.

Perencanaan pada hakekatnya adalah proses pemikiran yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya, dan kapan kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan lebih efektif dan efisien sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan atau kebutuhan masyarakat.<sup>14</sup>

Tujuan dari perencanaan adalah:

- a. Standar pengawasan yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
- b. Mengetahui kapan pelaksanaannya dan selesainya suatu kegiatan.
- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya) baik kualifikasinya maupun kualitasnya.
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis, termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.
- e. Mendeteksi hambatan atau kesulitan yang akan ditemui.
- f. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>15</sup>

Manfaat dari perencanaan adalah :

- a. Agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi

---

<sup>14</sup> *Ibid. hlm.169*

<sup>15</sup> Husaini usman, *manajemen, teori praktek dan riset pendidikan*, ( Jakarta: Bumi aksara: 2008). Hlm. 60

- b. Dapat memberikan petunjuk bagi setiap personel khususnya pemimpin organisasi untuk mengadakan pengawasan dan menilai setiap kegiatan yang dilakukan
- c. Sesuai dengan petunjuk dan pengawasan tersebut maka pemimpin dapat melakukan pembinaan organisasi secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan.<sup>16</sup>

Salah satu fungsi utama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah menyusun perencanaan. Perencanaan adalah salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan mungkin kegagalan.

Keputusan terhadap rencana atau program tahunan di SMP ini berkenaan dengan pengelolaan tenaga kependidikan antara lain :

- a. Penyusunan program kerja

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, dalam penyusunan program pengajaran yang terkait dengan hal tersebut adalah mengatur kebutuhan tenaga guru, pembagian tugas mengajar guru, pengadaan buku pengajaran, alat pengajaran, penyusunan jadwal pengajaran dan lainnya.

- b. Merencanakan pengembangan tenaga kependidikan

Perencanaan pengembangan guru di SMP ini antara lain :

- 1) Memberi kesempatan untuk mengikuti diklat
- 2) Mengirim guru untuk mengikuti MGMP

---

<sup>16</sup> Burhanudin, *analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*, hlm. 179-180

3) Mengikutsertakan guru pada kegiatan penataran dan seminar

c. Perencanaan sarana dan prasarana

Dalam memelihara sarana dan prasarana, kegiatannya meliputi :

1) Penentuan kebutuhan

Menentukan sarana apa saja yang sangat dibutuhkan berdasarkan kepentingan SMP itu.

2) Proses pengadaan

Pengadaan sarana di SMP ini didasarkan pada dana yang telah dialokasikan tiap bulan, untuk pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana tersebut.

d. Penyusunan tata tertib bagi guru dan pegawai SMPN 2 Kragan

Dengan penyusunan tata tertib ini, sekolah bertujuan meningkatkan disiplin guru, membiasakan hidup tertib sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa dan agar tercipta suasana kerja yang harmonis.

e. Merumuskan rencana evaluasi

Yang dimaksud evaluasi disini adalah merumuskan bagaimana cara melakukan penilaian dan berapa kali harus dilakukan. Teknik yang digunakan kepala sekolah dalam mengevaluasi ini adalah dengan mengadakan rapat, kunjungan kelas yang dilakukan sekali dalam dua minggu dan penyampaian laporan yang dilaksanakan dalam sebulan sekali.

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian meliputi kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen. Pengorganisasian ini dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur-unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

Organisasi merupakan fungsi administrasi dan manajemen yang penting pula disamping perencanaan. Selain sebagai alat, organisasi dapat pula dipandang sebagai wadah atau struktur sb g proses. Sebagai lembaga atau wadah, organisasi merupakan tempat kegiatan administrasi itu dilaksanakan. Jika organisasi itu dipandang sebagai proses maka organisasi merupakan kegiatan-kegiatan menyusun dan menetapkan hubungan kerja antar personel. Kewajiban, wewenang dan tanggungjawab masing-masing bagian atau personel yang termasuk didalam organisasi itu disusun dan ditetapkan menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnnya dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenang kepada guru-guru dan pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi sekola yang telah disusun dan disepakati bersama.

Untuk menyusun organisasi sekolah yang baik, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Mempunyai tujuan yang jelas
- b. Para anggota menerima dan memahami tujuan tersebut.
- c. Adanya kesatuan arah dalam tindakan dan pikiran
- d. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggungjawab seseorang dalam organisasi itu.
- e. Adanya pembagian tugas pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian atau bakat masing-masing
- f. Struktur organisasi hendaknya disusun sesederhana mungkin, sesuai dengan kebutuhan koordinasi, pengawasan dan pengendalian
- g. Garis-garis kekuasaan dan tanggungjawab serta tata kerjanya jelas tergambar didalam struktur organisasi<sup>17</sup>

Melalui organisasi tersebut, maka pembagian kerja dapat menjadi lebih jelas. Kepala sekolah harus memperhatikan pengelolaan fungsi organisasi yaitu pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas.

Demikian juga mengenai penempatan guru-guru dalam mengajar, harus disesuaikan dengan bakatnya. Sehubungan dengan hal itu, maka upaya yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam hal ini adalah menempatkan guru-guru sesuai dengan keahliannya, sehingga diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 204

### 3. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah, petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Dengan adanya bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang, maka memerlukan adanya koordinasi serta pengarahan dari pimpinan sekolah. Sebagai seorang kepala sekolah yang diberi tanggung jawab sebagai pemimpin maka ia harus memberikan pengarahan, motivasi, dan bimbingan serta contoh yang baik kepada bawahannya. Dalam memberikan pengarahan sebaiknya dilakukan secara kontinyu agar seluruh kegiatan selalu terarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Maksud dari pengarahan ini adalah agar setiap personel dapat mengerjakan pekerjaannya secara efektif.

Kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi pengarahan ini hendak selalu berpedoman pada rencana program kerja sekolah yang telah dirumuskan dan melihat pada tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai.

---

<sup>18</sup> Dalyanto, *administrasi pendidikan*, hlm. 83

Adapun bentuk pelaksanaan pengarahan di SMPN 2 Kragan terhadap guru antara lain :

a. Pengarahan yang dilakukan pada saat acara rapat

Pengarahan ini diikuti oleh semua guru dengan fungsi organisasi sekolah pada umumnya. Sebelum rapat diadakan perencanaan yang matang. Perencanaan ini meliputi waktu, pokok-pokok yang akan dibicarakan, acara rapat, prosedur atau jalannya rapat dan siapa saja yang diundang.

Dalam rapat, seluruh tenaga kependidikan memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, saran, pandangan dan pendapat secara langsung terhadap suatu permasalahan yang dibahas, baik yang berhubungan dengan pembelajaran maupun masalah-masalah yang berkaitan dengan kemajuan sekolah.

b. Pemberian kesempatan untuk memperluas wawasan diri bagi para guru untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan keahlian dalam perencanaan.

Kunci agar guru menjadi pendidik yang profesional adalah tersedianya wahana pembinaan dan pengembangan secara terus menerus dan ada dorongan internal bagi mereka untuk terus tumbuh. Untuk mewujudkan hal itu, Kepala Sekolah SMPN 2 Kragan berusaha merealisasikannya melalui agenda dalam program kerja yang telah diputuskan. Adapun

item-item program peningkatan guru termasuk guru PAI adalah:

1) Seminar

Seminar adalah suatu kegiatan ilmiah untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama, baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis untuk meningkatkan kualitas profesional. Dalam kegiatan ini yang diutamakan adalah latihan agar guru-guru dapat mengembangkan ketrampilannya untuk bidang-bidang tertentu.

2) Penataran

Penataran adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai dan guru atau petugas pendidikan lainnya sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam. Penataran yang dilakukan guru di SMP ini adalah setiap bulan, dan guru yang mengikuti penataran disesuaikan dengan bidang yang dipentarkan. Misalnya penataran tentang Pendidikan Agama Islam, jadi yang dikirim untuk mengikuti penataran tersebut hanya guru PAI saja.

### 3) Adanya MGMP

MGMP merupakan salah satu organisasi profesi pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui MGMP dapat dipikirkan bagaimana menyasiasi kurikulum dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode dan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala Sekolah mewajibkan semua guru termasuk guru PAI untuk mengikuti MGMP. Karena dengan mengikuti kegiatan tersebut diharapkan guru-guru dapat mendalami materi dan aplikasinya. Kegiatan MGMP ini adalah kegiatan dari guru, oleh guru dan untuk guru.

### 4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan lain yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Pengawasan meliputi kegiatan untuk mengumpulkan data dalam usaha untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan pendidikan telah mencapai tujuannya dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaannya. Untuk mengetahui berjalan baik atau tidak program yang telah ditentukan, maka diperlukan adanya

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 83.

pengawasan. Pengawasan ini adalah bertujuan untuk menentukan apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana semula dan juga untuk menjamin agar kegiatan yang sedang dilakukan.<sup>20</sup>

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 2 Kragan adalah

a. Pengawasan secara langsung meliputi :

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas ini dimaksudkan untuk mengetahui sudah sampai mana hasil penataran dan pengarahan yang telah dilaksanakan. Dari kunjungan kelas tersebut kepala sekolah bisa menilai pada guru, kemudian menanyakan apabila ada kesulitan dari guru untuk dibantu menyelesaikannya.

2) Pengecekan buku presensi atau kehadiran guru

Presensi ini digunakan Kepala Sekolah untuk menilai kedisiplinan serta ketertiban guru dalam mengajar.

b. Pengawasan tidak langsung

Kepala sekolah dalam pengawasan tidak langsung melalui bentuk laporan tertulis, seperti :

1) Pengawasan yang dilakukan dengan mengisi jurnal proses pembelajaran untuk guru bidang studi setelah mengajar.

2) Pengisian laporan akhir semester

---

<sup>20</sup> Burhanudin, *Administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*, hlm.255

Maksud dari pengisian laporan akhir ini adalah untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan proses pembelajaran selama satu semester, misalnya pengawasan ini dilakukan melalui buku kerja, antara lain berisi silabus, sistem penilaian dan jumlah standar kompetensinya beserta RPP. Setiap RPP harus dilampiri lembar kerja siswa sebagai alat evaluasi. Selain itu juga melalui daftar hadir siswa, soal ulangan harian, daftar nilai, program remidi dan pengayaan.

Dari bentuk-bentuk laporan tersebut, akan dijadikan alat ukur untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Kepemimpinan adalah sebagai salah satu fungsi manajemen yang merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Tugas pokok pemimpin adalah menolong suatu kelompok dengan segala kemampuan yang ia miliki, untuk mencapai tujuan kelompok secara efektif.

Dalam mencapai profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Kragan Rembang ini, kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah tersebut melakukan peran atau tugasnya untuk mencapai tujuan tersebut. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam tersebut dilakukan secara formal maupun informal.

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan ke arah peningkatan prestasi belajar peserta didik.<sup>21</sup> Oleh karena itu kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini strategi kepemimpinan yang dilakukan menjadi sangat penting karena laju perkembangan. Kegiatan atau arah program yang ada pada setiap sekolah ditentukan oleh arahan, bimbingan serta visi (gambaran sekolah yang diinginkan di masa depan) yang ingin dicapai sekolah. Sedang peran secara informal adalah dalam bentuk kegiatan kerohanian atau yang dilakukan diluar kegiatan akademik.

Karena kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan, maka kepala sekolah merupakan profil sentral pemimpin pendidikan yang sangat penting. Karena ia lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di setiap sekolah-sekolah. Dapat dan tidaknya suatu program pendidikan

---

<sup>21</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 84.

dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala sekolah sebagai pemimpin.<sup>22</sup>

Karena kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan, maka ia bertugas untuk membina lembaganya agar berhasil untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengarahkan serta mengkoordinir segala kegiatan.<sup>23</sup> Adapun tugas atau peran kepala sekolah tersebut adalah :

- a. Membimbing para guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa, serta membantu guru dalam mengatasi suatu permasalahan
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran mengajar
- c. Membantu guru dalam memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik
- d. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis
- e. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan materinya.<sup>24</sup>

Salah satu peran yang mungkin dimainkan oleh kepala sekolah dalam pendidikan di SMPN 2 Kragan Rembang adalah meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

---

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 101.

<sup>23</sup> Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Bina Aksara, 1998), hlm. 141.

<sup>24</sup> Hendiyat Soetopo dkk, *Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1998), hlm. 55.

## 2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>25</sup>

Dalam buku “Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam” Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi.<sup>26</sup> Sebagaimana seorang guru bukan hanya dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

---

<sup>25</sup> Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 45.

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 107.

Guru merupakan sosok yang memiliki peranan sangat menentukan dalam proses pembelajarannya. Guru memang bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan perannya sangat penting. Oleh karena itu, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan.<sup>27</sup>

Sesuai dengan yang diungkap oleh Imam Al Ghozali, idealitas guru membutuhkan interpretasi ulang dalam konteks realitas sekarang. Jika menggunakan kerangka pendidikan, maka guru yang ideal adalah guru yang melaksanakan tugasnya dengan profesional. Guru profesional senantiasa berusaha secara maksimal untuk menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>28</sup>

Karena keberadaan guru tidak hanya sekedar berkewajiban menyampaikan materi (*transfer of knowledge*) kepada siswa tetapi juga berkewajiban menyampaikan skill dan nilai. Ini berarti bahwa tugas guru tidak hanya pada aspek knowledge saja, tetapi juga harus dapat menjadi teladan bagi siswanya. Oleh karena itu, secara khusus guru harus mempunyai kompetensi profesional. Guru profesional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan ditransformasikan kepada peserta didik serta penguasaan metodologinya (memiliki konsep dasar teoritik), memiliki pengetahuan (ketrampilan)

---

<sup>27</sup> Ngainun Naim dkk, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 1.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

yang vital bagi guru (mampu memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajarannya).<sup>29</sup>

Beberapa profil kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Mampu menguasai bahan bidang studi
2. Mampu mengelola program pembelajaran
3. Mampu mengelola kelas
4. Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
7. Mampu mengelola interaksi pembelajaran
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.<sup>30</sup>

Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara terus menerus. Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaruan sesuai dengan tuntutan tugasnya.<sup>31</sup>

Pada hakekatnya profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan suatu pengetahuan dan keterampilan yang berkualifikasi tinggi dalam melayani atau mengabdikan kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia. Dengan demikian, pekerja profesional akan menampakkan adanya keterampilan teknis yang didukung oleh pengetahuan dan sikap

---

<sup>29</sup> Etty Kartikawati dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996), hlm. 24.

<sup>30</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 25-30.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 55.

kepribadian tertentu yang dilandasi oleh norma-norma yang mengatur perilaku anggota-anggota profesinya.

Menurut Hamzah B. Uno, dalam bukunya “Profesi Kependidikan” seorang guru perlu mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik
4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi) agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterima.
5. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
6. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi/hubungan antara teori dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari
7. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati atau meneliti dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
8. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas
9. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.<sup>32</sup>

Dalam buku “Kapita Selekta Pendidikan Islam” Chabib Thoha mengatakan bahwa profesionalisme guru pendidikan agama Islam itu dilihat dari pengertian dan fungsi pendidik atau guru dalam pendidikan

---

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, hlm. 16.

agama Islam. Fungsi guru dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

a. Murobbi

Guru sebagai murobbi harus memiliki sikap bertanggungjawab penuh kasih sayang terhadap peserta didik.

b. Mu'allim

Guru sebagai mu'allim harus menguasai ilmu teoritik, memiliki kreatifitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah didalam kehidupan sehari-hari.

c. Ta'dib

Sebagai seorang guru harus mampu mensinergiskan antara ilmu dan amalnya sekaligus. Karena hilangnya dimensi amal akan menghapus citra dan esensi pendidikan Islam.<sup>33</sup>

Makin kuatnya tuntutan profesionalisme guru di Indonesia dan negara lainnya menyebabkan harus adanya perumusan kriteria guru dapat dikatakan mampu bersikap profesional. Kriteria yang harus dimiliki guru antara lain :

1. Guru menguasai secara mendalam mata pelajaran yang diajarkan serta cara-cara mengajarkan kepada siswa.

---

<sup>33</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11-12.

2. Guru bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
3. Guru mampu berfikir tentang apa yang dilakukan dan belajar dari pengalaman
4. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>34</sup>

Berdasarkan fungsi guru agama tersebut, dapat dilihat bahwa untuk menjadi seorang guru pendidikan agama yang profesional harus memiliki kompetensi kepribadian agar dapat menjadi suri teladan bagi peserta didiknya, memiliki kompetensi sosial dan menguasai ilmu atau bahan pelajaran serta harus mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengar.<sup>35</sup>

Implementasi profesionalisme tersebut berupa rasa tanggungjawab sebagai pengelola belajar, pengarah belajar dan perencana masa depan

---

<sup>34</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 1998)

<sup>35</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, hlm. 18.

masyarakat. Dengan tanggungjawab ini pendidik (guru) memiliki tiga fungsi yaitu :

1. Fungsi instruksional yang bertugas melaksanakan pengajaran
2. Fungsi edukasional yang bertugas mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan.
3. Fungsi manajerial yang bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan.<sup>36</sup>

Dengan ketiga fungsi tersebut seorang pendidik (guru) terutama dalam konsep Islam, dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugasnya. Kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Sedang kompetensi seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Secara umum kompetensi yang harus dimiliki seorang guru terdiri dari empat macam yaitu :

- a. Kompetensi pribadi
- b. Kompetensi sosial
- c. Kompetensi profesional
- d. Kompetensi pedagogi<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ngainun Naim, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 13.

<sup>37</sup> Nadlifah, dkk, *Buku Pedoman PPL II*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 11-14.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>38</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu menerapkan empat macam kompetensi yang dimilikinya agar tujuan dalam pembelajaran tercapai. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dapat dikatakan memiliki profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugas profesinya jika ia mampu menerapkan empat macam kompetensi tersebut dengan baik. Dalam pembahasan ini penulis lebih menekankan pada kompetensi profesional, karena dengan kompetensi profesional yang dimiliki guru PAI tersebut, maka guru dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang jelas kepada para siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan kompetensi tersebut dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri guru untuk menjadi guru yang profesional dalam bidangnya.

---

<sup>38</sup> Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2004), hlm. 132.

## F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.

### 1. Metode Penentuan Subjek

Subjek penelitian ini adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan, yang menjadi kunci informasi adalah kepala sekolah, dua guru pendidikan agama Islam dan siswa SMPN 2 Kragan Rembang.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi.

Metode tersebut antara lain :

#### a. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan

tersebut secara sistematis.<sup>39</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Kragan, yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dalam bentuk checklist dengan ketentuan profesionalisme guru yang meliputi : kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi.

b. Metode interview / wawancara

Metode interview yaitu metode atau cara yang digunakan untuk mendapat jawaban dan respon dengan tanya jawab sepihak.<sup>40</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari pihak yang terkait dalam peningkatan profesionalisme guru PAI dalam kaitannya dengan upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah tersebut.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan dokumen.<sup>41</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan guru, karyawan, siswa dan sarana prasarana.

### 3. Metode Analisis Data

---

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2000), hlm. 136.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 193.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

Metode analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>42</sup> Tujuan melakukan analisis data ialah untuk menyederhanakan data sehingga mudah ditafsirkan. Prof. Dr. S. Nasution mengatakan bahwa data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis induktif. Analisis induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta itu ditarik kesimpulan. Dalam hal ini analisis induktif adalah menginterpretasikan data hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dengan beberapa metode yang digunakan
2. Melakukan reduksi data, yaitu memilih data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
3. Menyusun data kedalam satuan-satuan
4. Melakukan triangulasi data. Triangulasi data adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data adalah :
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara
  - b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain

---

<sup>42</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 103

- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>43</sup>
5. Menafsirkan data kemudian mengambil kesimpulan

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya, perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas yang terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan. Dalam skripsi ini sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I sebagai pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar kepustakaan.

Bab II memuat tentang gambaran umum SMPN 2 Kragan Rembang yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana dan lain-lain.

Bab III berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru PAI oleh kepala sekolah, yang meliputi : profesionalisme guru PAI dan langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI.

Bab IV penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMPN 2 Kragan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, salah satunya guru PAI yaitu dengan pembinaan, pertemuan individu, menciptakan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan, pengiriman guru dalam kegiatan akademik berupa penataran, seminar, MGMP, serta pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan dalam bentuk inspeksi langsung, mengadakan pengamatan maupun laporan. Sedangkan pengawasan tidak langsung melalui kontrol mekanis, misalnya dalam bentuk laporan lisan maupun tidak lisan dan lainnya.
2. Sedangkan proses pelaksanaan peningkatan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, langkah-langkah yang ditempuh oleh Kepala Sekolah antara lain :
  - a. Meningkatkan pengetahuan guru  
Yaitu dengan mendelegasikan guru PAI pada kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisasinya baik dalam bentuk seminar maupun penataran.

b. Meningkatkan kreatifitas guru yaitu dengan :

1. Merangsang dan membangkitkan semangat guru dalam mengajar
2. Memberi bimbingan dan pengawasan serta bantuan kepada guru
3. Menyediakan sarana dan prasarana termasuk media serta kelengkapan pusat sumber belajar
4. Kepala Sekolah dan guru bekerjasama untuk mengembangkan model pembelajaran
5. Berusaha membina kerjasama yang baik dengan para guru, dan staf pegawai, sekolah lain serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan
6. Melibatkan semua tenaga kependidikan termasuk guru untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah
7. Meningkatkan kedisiplinan tenaga kependidikan termasuk guru
8. Pemberian penghargaan terhadap guru maupun pegawai yang berprestasi.

**B. Saran-saran**

1. Kepala sekolah
  - a. Dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru, hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

- b. Dalam memberikan motivasi terhadap guru perlu ditingkatkan lagi agar para guru mempunyai kesadaran yang lebih tinggi dalam mengembangkan profesionalismenya.

## 2. Guru PAI

- a. Perlu ditingkatkan lagi kecakapan profesional guru PAI dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan proses pengajaran lebih menjadi berkualitas.
- b. Diharapkan agar selalu menciptakan komunikasi yang harmonis dan membina hubungan yang baik dengan kepala sekolah, sesama guru yang lainnya dan siswa, serta seluruh staf yang ada di lingkungan sekolah.

## C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Karena rahmat, taufik dan hidayahNyalah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari dengan sepenuhnya, bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan skripsi ini. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak lupa dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak

baik yang berupa materiil maupun spiritual dan penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih. Semoga amal kebbaikannya mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Akhir kata doa yang bisa penulis panjatkan kepada Allah SWT, semoga kita mendapat berkah dan rahmatNya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, dkk  
2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT. Rosda Karya.
- Ahmad Tafsir  
2004, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Burhanudin,  
1994, *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani  
1994, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Chabib Thoha  
1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dedi Supriadi  
1998, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Daryanto  
2006, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud  
1995, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam di SLTP*, Jakarta.
- Mulyasa  
2000, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Etty Kartikawati dan Willem Lusikooy  
1996, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Hamzah B. Uno  
2007, *Profesi Kependidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hendiyat Soetopo dkk  
1998, *Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara.

Husaini usman

2008, *Manajemen, teori praktek dan riset pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara

Kunandar

2007, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lexy Moleong

1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moh. Uzer Usman

2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa,

2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nadlifah, dkk

2007, *Buku Pedoman PPL II*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ngainun Naim dkk

2007, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ngalim Purwanto

2003, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rachmat Syafe'i

2003, *Al Hadis, Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum*, Bandung : CV. Pustaka Setia.

Suharsimi Arikunto

2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.

Suryo Subroto

1998, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Bina Aksara.

Sutrisno Hadi

2000, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta : Penerbit Andi.

Wahjosumidjo

2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo.



# **LAMPIRAN**

**Upaya Kepala Sekolah SMP N 2 Kragan  
Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

| No | Jenis Kompetensi       | Kompetensi yang harus dimiliki   | Upaya kepala sekolah  |
|----|------------------------|--|---|
| 1  | Kompetensi personal    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. beriman dan bertakwa kepada Allah</li> <li>2. ikhlas dalam melaksanakan tugas</li> <li>3. terbuka dan jujur</li> <li>4. menyayangi peserta didik dan sabar</li> <li>5. memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas</li> <li>6. memiliki kedisiplinan dalam menjalankan tugas</li> <li>7. memiliki penampilan yang mencerminkan harga diri sebagai guru muslim termasuk dalam berpakaian</li> </ol> | <p>Mengadakan pengawasan secara langsung yaitu dengan kunjungan kelas. Observasi serta pertemuan individu</p>   |
| 2  | Kompetensi sosial      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru harus mampu berkomunikasi</li> <li>2. mampu bergaul</li> <li>3. mampu menjalin kerja sama dengan orang lain</li> </ol>  | <p>Menciptakan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan, sehingga tercipta suasana kerja yang menyenangkan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah</p> |
| 3  | Kompetensi profesional | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menguasai bidang studi baik struktur, konsep metode keilmuan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>2. menguasai metode</li> </ol>  | <p>Mengadakan pembinaan dan pengiriman guru dalam kegiatan akademik yang berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penataran</li> </ol>       |

|   |                      |  |  |
|---|----------------------|--|--|
|   |                      | <p>pengembangan bidang studi, serta bersikap kritis, kreatif dan inovatif terhadap bidang studi</p>  | <p>2. seminar<br/>3. MGMP dsb.</p>   |
| 4 | Kompetensi Pedagogik | <p>1. mampu menyusun program pembelajaran<br/>2. mampu melaksanakan program pembelajaran<br/>3. pemahaman terhadap peserta didik<br/>4. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki</p> | <p>Mengadakan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan ada 2 macam yaitu:</p> <p>1. pengawasan langsung berupa kunjungan kelas dan observasi<br/>2. pengawasan tidak langsung melalui bentuk laporan tertulis seperti jurnal proses pembelajaran untuk guru bidang studi dan pengisian laporan akhir semester</p> |

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### 1. Pedoman Observasi

- a. Letak geografis
- b. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah
- c. Keadaan gedung
- d. Fasilitas sekolah yang ada

### 2. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Dasar dan tujuan pendidikan
- c. Struktur organisasi sekolah
- d. Keadaan tenaga pengajar, karyawan dan siswa
- e. Pembagian tugas guru dan pegawai
- f. Sarana dan prasarana / fasilitas yang dimiliki SMPN 2 Kragan

### 3. Pedoman Wawancara

- a. Kepala Sekolah
  1. Sejarah singkat SMPN 2 Kragan dan proses perkembangannya
  2. Pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru PAI oleh kepala sekolah
    - a) Apa yang dilakukan kepala sekolah terkait dengan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PAI

- b) Teknik apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru PAI ?
- c) Apa tujuan yang ingin dicapai dalam peningkatan profesionalisme guru PAI ?
- d) Seberapa lancar antusias guru PAI dalam meningkatkan keprofesionalannya ?
- e) Faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru PAI ?

b. Guru

1. Latar belakang pendidikan Bapak / Ibu guru PAI ?
  - Lulusan dari mana, bagaimana dengan pengalaman kerja menjadi guru PAI ?
2. Terkait dengan peningkatan profesionalisme guru PAI, apa saja usaha yang Bapak / Ibu lakukan sebagai guru PAI ?
3. Apakah pihak sekolah khususnya kepala sekolah juga ada langkah-langkah tersendiri dalam peningkatan profesionalisme guru PAI tersebut ?
4. Adakah kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalisme guru PAI tersebut ?
5. Metode dan media apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran ?
6. Kurikulum apa yang diterapkan dalam pembelajaran PAI ?

c. Siswa

1. Bagaimana kondisi Bapak/Ibu guru PAI saat mengajar ?
2. Apakah materi yang dijelaskan oleh Bapak/Ibu guru bisa diterima dengan mudah ?
3. Apakah guru selalu menggunakan metode dan media dalam pembelajaran ?
4. Kendala yang dirasakan saat pembelajaran apa saja ?